

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

PENERAPAN STRATEGI DRTA (*DIRECTED READING THINKING ACTIVITY*) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA TUNARUNGU KELAS VIII DI SLB

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

SITI RODIYAH

NIM: 12010044038

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2016

PENERAPAN STRATEGI DRTA (DIRECTED READING THINKING ACTIVITY) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA TUNARUNGU KELAS VIII DI SLB

Siti Rodiyah dan Sri Joeda Andajani

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) siti_rodiah14@yahoo.co.id

ABSTRACT

Hearing impairment children had difficulty in one of the language skill aspects i.e. reading comprehension which was resulted by the hearing impairment so it had impact to the language development. Reading comprehension ability had very important position because reading comprehension was the media to enlarge knowledge and add perception in enhancing intelligence. Hearing disorder experienced by the hearing impairment children could delay learning progress in the meaning of understanding the reading content. Based on the explanation above, this research had purpose to know the influence of DRTA strategy application toward reading comprehension ability to hearing impairment students of class VIII in SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

The kind of research used was pre experiment using "the one group pre-test post-test design". The subject in this research was hearing impairment students of class VIII in SMPLB-B Karya Mulia Surabaya numbering 6 students who had difficulty in reading comprehension. The data collection technique was collected by using test and observation. The intervention implication was done in 6 times meeting with the time allocation 3 x 40 minutes each meeting. The data analysis technique used statistic non parametric of wilcoxon match pair test. The data analysis result of Z value obtained from counting was 2,20 greater than Z table to critic value = 5% i.e. 1,96 so null hypothesis (Ho) was refused and work hypothesis (Ha) was accepted.

The research conclusion was that there was significant influence of DRTA (Directed Reading Thinking Activity) strategy application toward reading comprehension ability to hearing impairment students of class VIII in SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

Keywords: Learning Strategy, reading comprehension.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pemahaman siswa reguler menunjukkan hasil yang relatif rendah, sekalipun mereka tidak memiliki permasalahan kognisi dan bahasa. Sementara ada siswa berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan fisik, intelegensi, emosi dan perilaku. Salah satunya siswa tunarungu yang mengalami kehilangan atau kurangmampuan mendengar, sehingga siswa tunarungu mengalami gangguan dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Dampak dari ketunarunguannya siswa tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa. Dalam hal ini, siswa tunarungu bukan hanya kesulitan dalam berbahasa lisan tapi mereka juga kesukaran dalam memahami bahasa tulis atau membaca. Hal tersebut didukung oleh pendapat Lamb & Amol yang menyatakan bahwa gangguan pendengaran yang dialami anak tunarungu dapat memperlambat kemajuan belajar (Somadoyo, 2011:27).

Berdasarkan penelitian Paul & Quigley mayoritas siswa tunarungu berusia antara delapan belas dan Sembilan belas tahun memiliki

kemampuan membaca dan menulis tidak lebih baik dari pada rata-rata siswa mendengar berusia delapan atau Sembilan tahun (Bunawati & Yuwati, 2000:52). Mencermati pentingnya kemampuan membaca bagi siswa tunarungu, maka mereka diajar membaca dengan menggunakan strategi khusus. Penelitian Yuwati 1996 memperkuat hal tersebut. Yuwati membandingkan kemampuan membaca siswa tunarungu dari beberapa SDLB di Jakarta dengan siswa SD reguler yang sama-sama duduk di kelas VI, hasil temuannya menunjukkan bahwa "tingkat pemahaman membaca siswa kelas VI SDLB berada jauh di bawah kemampuan siswa SD reguler" (Bunawan & Yuwati, 2000:52).

Dalam pengajaran membaca pemahaman siswa diharap dapat memahami isi bacaan yang dibacanya. Seperti yang diungkapkan oleh Nurhadi (1987:222) bahwa "membaca pemahaman merupakan salah satu macam membaca yang bertujuan memahami isi bacaan". Sehingga untuk dapat memahami sebuah tulisan, siswa harus mau membaca dan memahami bacaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa membaca pemahaman di kelas VIII SMPLB-B Karya

Mulia Surabaya masih menunjukkan hasil yang rendah. Hal ini dapat dilihat ketika siswa terlihat kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan pada suatu cerita yang berjudul "Asal Mula Selat Bali". Selain itu siswa terlihat kesulitan dalam menjawab pertanyaan terkait dengan isi bacaan. Sebagian siswa belum mampu memahami bacaan yang dibacanya.

Menentukan strategi pemahaman membaca yang akan digunakan oleh siswa tunarungu di dalam membaca merupakan sebuah faktor penting yang perlu diperhatikan di dalam merancang pembelajaran untuk kemampuan membaca. Pemahaman teks bacaan akan diperoleh jika pembaca menggunakan strategi tertentu. "Strategi yang tepat berkaitan erat dengan pemahaman, yaitu pembacaan teks dan konteks" (Rahim, 2007:36).

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu, maka perlu untuk mengubah strategi yang digunakan dalam mengajar. Pada anak tunarungu kegiatan membaca mula-mula terjadi secara global dan diketahui maknanya melalui visual dan apa yang tertulis merupakan ungkapan atau ide mereka sendiri (Yuwati & Lani 2000:92). Strategi yang akan diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa tunarungu adalah Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*). "*This strategy is good for all students, especially those with learning disabilities and or struggle need repetition within the same content in order to start to gain an understanding*" (Hallahan, Kauffman, and Pullen, 2015)). Pendapat diatas menjelaskan bahwa strategi DRTA baik untuk diterapkan pada semua siswa, terutama siswa dengan kesulitan belajar dan siswa yang membutuhkan pengulangan dalam pemahaman. Strategi ini Dijelaskan oleh Stauffer (dalam Rahim, 2007:47) bahwa strategi DRTA merupakan suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks. Lebih lanjut Stauffer menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara.

Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dapat digunakan oleh guru dalam membaca pemahaman. Pada strategi ini siswa diminta untuk memberikan prediksinya tentang apa yang terdapat dalam teks bacaan sebelum pembelajaran dengan cara memprediksi judul bacaan, dan selama kegiatan pembelajaran membaca berlangsung dengan cara memprediksi gambar. Sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam wacana dapat dipahami oleh siswa. Dengan

demikian siswa akan terlibat aktif ketika membaca sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang optimal. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tolibin (2014) dalam penelitiannya dengan menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIS Sidorejo Hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang penggunaan strategi DRTA dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan.

Mengingat hambatan yang dialami siswa tunarungu yaitu hambatan komunikasi, maka penerapan strategi DRTA pada siswa tunarungu perlu disesuaikan dengan kondisi siswa tunarungu untuk mempermudah siswa dalam melalui tahapan strategi DRTA dengan tidak mengubah tujuan dari strategi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti **penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa tunarungu di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya**. Penelitian diharapkan dapat membantu siswa tunarungu dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman dan memotivasi guru dalam mengajar. Hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Juga dapat bermanfaat bagi pembelajaran yang akan datang.

TUJUAN

Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa tunarungu kelas VIII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

METODE

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data dalam penelitian menggunakan data yang berbentuk angka berupa data ordinal, data interval, dan data rasio (Sugiyono, 2010:86).

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis eksperimen dengan mengambil bentuk desain "*pre-experimental design (nondesign)*", yang menggunakan rancangan penelitian "*one group pretest-post test design*" yaitu suatu desain yang terdapat "*pretest*" sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum

diperlakukan (Sugiyono, 2013:110). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non random. Hal ini disebabkan keberagaman karakter masing-masing siswa. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

O₁ - X - O₂

Keterangan :

O₁ : *Pretest* untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu sebelum diberikan strategi pembelajaran DRTA.

X : *Treatmen* atau perlakuan pada sampel yang diberikan pada saat pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA.

O₂ : *Posttest* untuk mengukur hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu setelah diberikan pembelajaran dengan strategi DRTA.

Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa tunarungu kelas VIII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya serta enam kali *treatment* terhadap subjek penelitian. Hasil pre-test dan post-test dianalisis dengan statistik non parametrik rumus Wilcoxon Match Pair Test.

C. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yakni di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

D. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII A yang berjumlah 6 siswa di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya yang mengalami hambatan dalam kemampuan membaca pemahaman.

E. Variabel dan Definisi Oprasional

1. Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:2)

Variabel pada penelitian ini meliputi dua variabel yaitu:

- a. Variabel Bebas (Variabel Independen)
Dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran DRTA.
- b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)
Dalam penelitian ini adalah pembelajaran membaca pemahaman siswa tunarungu.

2. Definisi Operasional

1. Strategi pembelajaran DRTA

Dalam penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran DRTA. Stauffer (dalam Rahim, 2011:47) bahwa strategi DRTA merupakan suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks. Rahim (2011:48) "Dalam strategi DRTA, siswa diminta untuk memberikan prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks, kemudian dalam membuat prediksi siswa menggunakan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya tentang topik".

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman strategi DRTA menurut Rahim (2011:48) :

- a. Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul
Pada tahap ini guru menuliskan judul teks bacaan yang akan dibaca oleh siswa di papan tulis. Setelah itu guru menyuruh siswa memprediksikan isi teks bacaan yang akan dibaca berdasarkan judul tersebut.
- b. Membuat prediksi dari petunjuk gambar
Langkah yang dilakukan guru pada tahap ini adalah memajang gambar dari teks bacaan yang akan dibaca oleh siswa. Setelah itu suruhlah siswa memprediksi apa kira-kira isi dari teks bacaan yang akan dibacanya nanti.
- c. Membaca bahan bacaan
Menyuruh siswa membaca teks bacaan yang dibagikan guru berdasarkan pilihannya terhadap gambar yang dipilih oleh siswa tersebut.
- d. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi
Setelah membaca teks tersebut guru melakukan penilaian terhadap hasil prediksi siswa, dengan cara mengajukan pertanyaan siapakah diantara kamu yang prediksinya tadi

sama dengan teks bacaan yang baru saja dibaca.

- e. Ulangi kembali prosedur 1-4 hingga semua bagian pelajaran telah tercakup
2. Pembelajaran membaca pemahaman

Pembelajaran membaca memiliki kedudukan yang penting sebagai alat dan media fungsional dari keseluruhan kegiatan pendidikan. Di sekolah, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Pengajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berpikir teratur dan baik karena membaca disini sebagai proses yang sangat kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah. Hal ini berarti siswa bukan menghafal isi bacaan tersebut, melainkan memahami isi bacaan.

3. Anak Tunarungu

Definisi operasional anak tunarungu dalam penelitian ini merupakan anak tunarungu yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dengan karakteristik umum sudah mampu membaca dan menjawab pertanyaan dasar, menerima instruksi yang diberikan dan dapat berkomunikasi. Anak Tunarungu dalam penelitian ini berjumlah 6 siswa yang bersekolah di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Oleh karena itu dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa lembar observasi. Jadi instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari.

1. Soal pre tes (tes tulis terlampir)
Soal pre tes ini berupa tes tulis untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu sebelum diberikan perlakuan dengan strategi DRTA.
2. Soal pos tes (tes tulis terlampir)
Soal pos tes ini berupa tes tulis untuk mengetahui kemampuan membaca

pemahaman siswa tunarungu setelah diberikan perlakuan dengan strategi DRTA.

3. Lembar observasi kemampuan membaca pemahaman (sebagai penunjang).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan membaca pemahaman pada siswa sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas VIII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya sebelum diberikan intervensi dengan strategi pembelajaran DRTA. Kemudian *posttest* untuk mengetahui data kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas VIII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya setelah diberikan intervensi dengan strategi pembelajaran DRTA.

2. Metode Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data aktual dalam memperoleh informasi tentang perkembangan kemampuan membaca pemahaman melalui kegiatan pembelajaran di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya. Disamping itu juga untuk mengetahui aktivitas dan perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu ketika diberikan pengajaran menggunakan strategi DRTA. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Metode observasi ini sebagai penunjang dari metode tes.

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Menyusun proposal penelitian

Menyusun proposal penelitian ini merupakan langkah awal kegiatan penelitian. Dalam penyusunan proposal penelitian ini, sebelumnya dilakukan penentuan topik dan permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk judul penelitian. Kemudian judul tersebut dikonsultasikan kepada dosen. Dari hasil konsultasi dapat dirumuskan dalam bentuk judul

“penerapan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman anak tunarungu kelas VIII di SMPLB-B Surabaya”.

- b. Menentukan lokasi penelitian
Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil diskusi dengan kepala sekolah SMPLB-B Karya Mulia Surabaya serta guru kelas, maka tempat yang akan digunakan sebagai kegiatan penelitian ini adalah di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.
- c. Memilih subyek sebagai penelitian
Subyek yang diambil pada penelitian ini berjumlah 6 anak yang sesuai dengan karakteristik permasalahan yang akan diteliti. Pemilihan subyek dilakukan pada saat observasi penentuan lokasi penelitian.
- d. Membuat instrumen penelitian
Membuat instrument penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian, agar lebih mudah dan mendapatkan hasil yang lebih akurat. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan terdiri dari :
 - 1) Soal pre tes
 - 2) Soal pos tes
 - 3) Lembar observasi kemampuan membaca pemahaman

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Ada beberapa tahap dalam pelaksanaan penelitian antara lain :

- a. *Pretest*
Pre tes diberikan pada saat penelitian berlangsung. Pre tes menggunakan instrumen yang sudah mendapatkan validitas dari validator instrumen. Pemberian pre tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman anak tunarungu sebelum mendapatkan perlakuan. Soal pretes yang diberikan pada siswa tunarungu dilakukan pada awal pertemuan dengan menggunakan tes tulis dan tes lisan. Pada tahap menjawab pertanyaan tertulis siswa diberikan pertanyaan yang terdiri dari 10 soal. Pada aspek menceritakan kembali isi bacaan guru menilai keruntutan dan kejelasan diungkapkan oleh siswa. Pretes dilaksanakan satu kali pertemuan dengan waktu 3x40 menit.
- b. Intervensi

Memberikan intervensi pada subjek yang akan diteliti merupakan pemberian perlakuan yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu. Pemberian intervensi dilakukan 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

c. *Posttest*

Postes diberikan kepada siswa setelah semua materi dalam intervensi sudah dilaksanakan. Pemberian pos tes dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu setelah diberikan intervensi. Pos tes dilakukan dengan cara yang sama sesuai dengan pre tes.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab suatu rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik non parametrik. Statistic non parametrik adalah pengujian statistik yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tak dapat dipenuhi. Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang kecil. Subjek penelitiannya kurang dari 10 anak. Selain itu statistik non parametrik juga digunakan untuk menganalisis data yang berskala nominal dan ordinal. Maka rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah statistik non parametrik jenis Wilcoxon Match Pairs Test.

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan :

Z : Nilai hasil pengujian statistik Wilcoxon match pairs test

T : Jumlah jenjang/rangking yang kecil

μ_T : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σ_T : Simpangan Baku = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n : Jumlah sampel

Langkah-Langkah Analisis Data :

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengerjakan analisis data dengan menggunakan rumus Wilcoxon match pairs

test dengan $n = 6$ dan taraf kesalahan 5%, maka Z tabel adalah :

1. Mencari hasil pre test dan post test.
2. Menghitung rata-rata dari masing-masing hasil pre test dan post test.
3. Membuat tabel perubahan dengan mencari nilai beda dari masing-masing sample dengan rumus nilai *post test* (O2) - nilai *pre test* (O1) kemudian menghitung nilai jenjang dari masing-masing sample untuk mendapatkan nilai positif dan negatif.
4. Data-data hasil penelitian yang berupa nilai *pre test* dan *post test* yang telah dimasukkan dalam table kerja perubahan di olah menggunakan rumus wilcoxon *match pairs test* dengan mencari mean (nilai rata-rata) kemudian mencari nilai standar deviasi.
5. Setelah mendapatkan hasil mean dan standar deviasi maka hasil tersebut dimasukkan dalam rumus

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

6. Setelah mendapatkan hasil dari penghitungan maka menentukan hasil analisis data atau hipotesis.

J. Interpretasi Hasil Analisis Data

1. Jika $Z_H \leq Z$ tabel, H_0 Diterima, yang artinya “tidak ada pengaruh penerapan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa tunarungu kelas VIII di SMPLB-B karya Mulia Surabaya”.
2. Jika $Z_H > Z$ tabel, berarti H_0 Ditolak, dan H_a diterima yang artinya “ada pengaruh penerapan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa tunarungu kelas VIII di SMPLB-B karya Mulia Surabaya”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya pada 22 Mei - 11 Juni 2016. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII dengan kemampuan membaca pemahaman rendah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu materi kegiatan manusia yang mempengaruhi lingkungan/ekosistem. Penyajian data diwujudkan dalam bentuk tabel agar data yang diperoleh mudah dipahami. Uraian tentang hasil pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penyajian Data

Data hasil penelitian merupakan olahan hasil dari metode observasi dan metode tes yang digunakan. Metode observasi jenis partisipan dengan mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran sebelum menggunakan strategi DRTA dan selama proses pembelajaran dengan strategi DRTA. Metode tes yaitu tes tulis yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* serta tes lisan yang digunakan dalam pelaksanaan *treatment*. Adapun data yang diperoleh pada penelitian penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dalam pembelajaran membaca pemahaman anak tunarungu kelas VIII Di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Data hasil observasi awal

Observasi dilakukan peneliti sebagai partisipan dengan mengamati kegiatan atau aktivitas siswa selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung pada tanggal 20 Februari 2016. Berdasarkan pengamatan peneliti setelah siswa membaca bahan bacaan siswa terlihat kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan pada suatu cerita yang berjudul “Asal Mula Selat Bali”. Selain itu siswa terlihat kesulitan dalam menjawab pertanyaan terkait dengan isi bacaan. Dari hasil pengamatan peneliti, ditunjang dengan hasil diskusi dengan Kepala Sekolah dan guru kelas VIII kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu di SMPLB-B karya Mulia Surabaya perlu untuk ditingkatkan sehubungan dengan pentingnya pemahaman terhadap suatu bacaan.

b. Perlakuan atau *treatment*

Perlakuan atau *treatment* dilakukan 6 x pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 40 menit. Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul

Pada tahap ini guru menuliskan judul teks bacaan yang akan dibaca oleh siswa di papan tulis. Setelah itu guru menyuruh seorang siswa membacakannya. Guru menanyakan pada siswa mengenai judul teks bacaan. Siswa diberikan waktu untuk mempertimbangkan pertanyaan, dan kemudian setiap siswa diberi kesempatan untuk membuat prediksi.

- b. Membuat prediksi dari petunjuk gambar

Langkah yang dilakukan guru pada tahap ini adalah memajang gambar dari teks bacaan yang akan dibaca oleh siswa. Guru menyuruh siswa memerhatikan gambar dengan saksama dan menanyakan apa yang sebenarnya terjadi pada gambar.

- c. Membaca bahan bacaan

Menyuruh siswa membaca teks bacaan yang dibagikan guru. Siswa disuruh menghubungkan bagian-bagian gambar dengan judul bacaan. Setelah membaca setiap bagian siswa pindah ke langkah berikutnya yaitu membaca bahan bacaan.

- d. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi

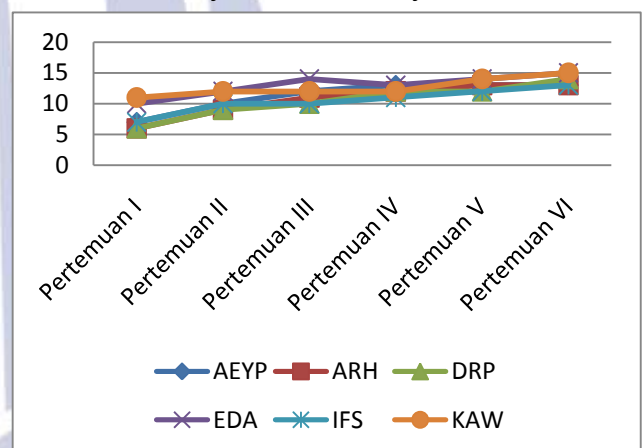
Ketika anak-anak membaca bagian pertama dari cerita, guru mengarahkan curah pendapat dengan mengajukan pertanyaan seperti "Siapa yang memprediksi dengan benar apa yang diceritakan bagian ini?" kemudian, guru menyuruh siswa yang yakin bahwa prediksinya benar untuk membaca ke depan kelas. Kemudian membuat prediksi baru berdasarkan masukan baru.

- e. Guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4, hingga semua bagian pelajaran telah tercakup.
Guru mengulang kembali langkah 4. Terakhir, guru menyuruh siswa membuat ringkasan sesuai dengan versi masing-masing.

c. Data hasil observasi treatment

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) siswa terlihat antusias dalam mengikuti setiap tahapan sesuai dengan prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran DRTA. Dalam kegiatan memprediksi, siswa dapat mengemukakan pendapat/pemikiran masing-masing berdasarkan instruksi guru. Dengan demikian siswa mampu menggali pengetahuannya berdasarkan pengalamannya.

3.1 Grafik Hasil Observasi Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Dengan DRTA Di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya



Grafik diatas berdasarkan hasil observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan strategi DRTA pada lampiran 4. Berdasarkan grafik 3.1 diatas dapat dijabarkan bahwa, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan strategi DRTA menunjukkan adanya fluktuasi pada setiap treatment/pertemuan.

d. Data hasil pretest

Pelaksanaan awal penelitian dilakukan dengan memberikan tes tulis kepada 6 siswa kelas VIII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya. *Pretest* dilakukan 1 x pertemuan, pada tanggal 22 Mei 2016 dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*). Pemberian tes dilakukan dengan

membagikan lembar kerja, kemudian membacakan soal kepada seluruh siswa dan untuk selanjutnya siswa menjawab pertanyaan dengan wujud tertulis. Data hasil *pretest* siswa kelas VIII di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelas VIII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya

No	Subyek	Skor	Nilai
1.	AEYP	15	42
2.	ARH	17	47
3.	DRP	17	47
4.	EDA	19	53
5.	IFS	14	39
6.	KAW	21	58
Rata-rata nilai <i>pretest</i>			48

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, jumlah aspek yang diamati 12 aspek dengan skor tertinggi 3 sehingga skor maksimal sebesar 36. Dilakukan pembulatan desimal keatas apabila lebih dari 0,5 dan dilakukan pembulatan desimal kebawah apabila kurang dari 0,5. Dengan demikian diperoleh nilai tertinggi adalah KAW dengan nilai 58, dan nilai terendah adalah IFS dengan nilai 39 sehingga nilai rata-rata pada *pretest* diperoleh nilai 48.

e. Data hasil *posttest*

Hasil *posttest* merupakan data yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman setelah diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*). *Posttest* dilakukan 1 x dengan alokasi waktu 3 x 40 menit, dan dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2016.

Tabel 4.3 Data hasil *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas VIII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya

No	Subyek	Skor	Nilai
1.	AEYP	24	67
2.	ARH	26	72
3.	DRP	25	69
4.	EDA	31	86
5.	IFS	22	61
6.	KAW	30	83

Rata-rata nilai <i>posttest</i>	73
---------------------------------	----

Berdasarkan tabel data hasil *posttest* di atas, jumlah aspek yang diamati 12 aspek dengan skor tertinggi 3 sehingga skor maksimal sebesar 36. Dilakukan pembulatan desimal keatas apabila lebih dari 0,5 dan dilakukan pembulatan desimal kebawah apabila kurang dari 0,5. Dengan demikian dapat dijabarkan bahwa setelah adanya perlakuan dengan menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) diperoleh nilai terendah adalah IFS dengan nilai 61 dan nilai tertinggi adalah EDA dengan nilai 86. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 73.

f. Rekapitulasi data hasil *pretest* dan *posttest*

Tabel 4.4 Rekapitulasi data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) siswa tunarungu kelas VIII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya

No	Subyek	<i>Pretest</i> (O ₁)	<i>Posttest</i> (O ₂)
1.	AEYP	42	67
2.	ARH	47	72
3.	DRP	47	69
4.	EDA	53	86
5.	IFS	39	61
6.	KAW	58	83
Rata-Rata		48	73

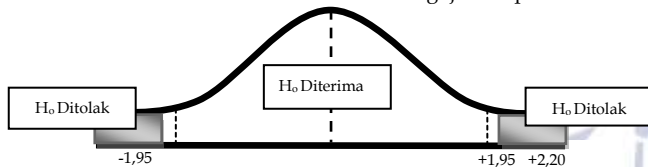
Tujuan dari rekapitulasi data hasil *pretest* dan *posttest* adalah untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas VIII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*).

2. Interpretasi Data

Dari hasil analisis data di atas didapat $Z_h = 2,20$ (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar dari nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) $= 1,96$ suatu kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,20 lebih besar dari pada nilai kritis Z tabel 5% yaitu 1,96 ($Z_h > Z_t$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bila H_0 ditolak maka "ada pengaruh penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) terhadap

kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas VIII di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya". Untuk membuktikan hasil hipotesis tersebut maka hasil penelitian perlu dibandingkan dengan nilai kritis dalam kurva pengujian dua sisi dengan membandingkan nilai tabel dan nilai hitung sebagai yang tergambar dibawah ini.

Gambar 3.2 Kurva Pengujian Hipotesis



B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*, data hasil kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu sebelum dan sesudah menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) terdapat perbedaan skor dalam setiap aspek. Pada semua aspek yaitu memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam bacaan, mengenali pokok-pokok pikiran dalam bacaan, menjawab pertanyaan yang jawaban terdapat dalam bacaan, menjelaskan isi bacaan (menceritakan kembali isi bacaan secara lisan/isyarat), dan menarik kesimpulan. Terjadi pengaruh yang signifikan, hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan strategi pembelajaran DRTA. Data hasil kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas VIII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya sebelum dilaksanakan intervensi menggunakan strategi pembelajaran DRTA menunjukkan nilai dengan rata-rata rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman yang disebabkan oleh keterbatasan siswa tunarungu memahami isi bacaan serta lemahnya penguasaan bahasa. Hal tersebut didukung oleh pendapat Lamb & Amol yang menyatakan bahwa gangguan pendengaran yang dialami anak tunarungu dapat memperlambat kemajuan belajar (Somadoyo, 2011:27).

Keterbatasan tunarungu dalam mendengar mengakibatkan minimnya kemampuan berbahasa yang merupakan sarana dalam kemampuan membaca pemahaman. Menentukan strategi pemahaman membaca yang akan digunakan oleh siswa tunarungu di dalam membaca merupakan sebuah faktor penting yang perlu diperhatikan di dalam merancang pembelajaran untuk kemampuan membaca. Pemahaman teks bacaan akan diperoleh jika pembaca menggunakan strategi tertentu. "Strategi yang tepat berkaitan erat dengan pemahaman, yaitu pembacaan teks dan konteks" (Rahim, 2007:36). Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu, maka perlu untuk mengubah strategi yang digunakan dalam mengajar. Pada anak tunarungu kegiatan membaca mula-mula terjadi secara global dan diketahui maknanya melalui visual dan apa yang tertulis merupakan ungkapan atau ide mereka sendiri (Yuwati & Lani 2000:92). Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa tunarungu adalah Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*).

"This strategy is good for all students, especially those with learning disabilities and or struggle need repetition within the same content in order to start to gain an understanding" (Hallahan, Kauffman, and Pullen, 2015)).

Pendapat diatas menjelaskan bahwa strategi DRTA baik untuk diterapkan pada semua siswa, terutama siswa dengan kesulitan belajar dan siswa yang membutuhkan pengulangan dalam pemahaman. Strategi ini Dijelaskan oleh Stauffer (dalam Rahim, 2007:47) bahwa strategi DRTA merupakan suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks. Stauffer menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara.

Pada strategi DRTA siswa diminta untuk memberikan prediksinya tentang apa yang

terdapat dalam teks bacaan sebelum pembelajaran dengan cara memprediksi judul bacaan, dan selama kegiatan pembelajaran membaca berlangsung dengan cara memprediksi gambar mengingat "Akibat kurang berfungsinya pendengaran, anak tunarungu mengalihkan pengamatannya kepada mata, melalui mata anak tunarungu memahami bahasa lisan atau oral" Menurut Somad dan Herawati (1996:28) Sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam wacana dapat dipahami oleh siswa. Dengan demikian siswa akan terlibat aktif ketika membaca sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang optimal.

Dengan diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran DRTA anak dapat memahami bacaan, ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam bacaan, mengenali pokok-pokok pikiran dalam bacaan, menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bacaan, menjelaskan isi bacaan (menceritakan kembali isi bacaan secara lisan/isyarat) dan menarik inferensi/kesimpulan tentang bacaan.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tolibin (2014) dalam penelitiannya dengan menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIS Sidorejo dengan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang penggunaan strategi DRTA dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian ini bahwa penerapan strategi pembelajaran DRTA mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas VIII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mengenai strategi pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) terhadap kemampuan membaca

pemahaman siswa tunarungu kelas VIII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya, maka dapat disimpulkan ; terjadi perbedaan nilai kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu sebelum diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran DRTA yaitu nilai rata-rata 48 dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran DRTA yaitu dengan nilai rata-rata 73.

Hasil Z hitung 2,20 dengan perbandingan nilai Z tabel pada nilai kritis 5%(uji satu sisi) = 1,96 maka Z hitung > Z tabel sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Jika H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas VIII di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, strategi pembelajaran DRTA dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran di kelas yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, sebagai salah satu referensi penelitian yang terkait dengan strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budiarto, Kharisma. 2013. Pengaruh Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Di SMALB-B Surabaya. *Skripsi*: PLB FIP UNESA.
- Bunawan, Lani dan Yuwati, C.S. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.

- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Farida, Rahim. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghazali, Syukur. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Pendengaran*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Hallahan, Kauffman, and Pullen. 2015. *Directed Reading Thinking Activity(DRTA)*.<http://strategiesforspecialinterventions.weebly.com/directed-reading-thinking-activity-drta1.html>
- Ibayati, Yayat. 2009. Pengaruh Kegiatan Manusia Terhadap Ekosistem, Online, (<http://www.crayonpedia.org>, diakses 13 Februari 2016).
- Iskandarwassid, Sunendar D. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khoirul, Amri, Ari dan Elisah. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Kurniawan, Otang. 2008. Peningkatan Kemampuan Memahami Dongeng Melalui Strategi DRTA Di Kelas V Sekolah Dasar. (Online), Tesis Sps UPI Bandung, (<http://repository.upi.edu>, diakses 16 Maret 2016).
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca Suatu Teknik Memahami Literatur Yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Somad, Permanarian dan Hernawati, Tati. 1996. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Somadoyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: UNESA pers.
- Tolibin, I'anut. 2014. Pengaruh Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V MIS Sidorejo Tahun Ajaran 2013/2014, (Online), Skripsi Program Studi PGSD FIP UNY, (<http://eprints.uny.ac.id>, diakses 8 Februari 2016).
- Wulandari, Ayu. 2012. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP di Kota Yogyakarta, (Online), Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY (<http://eprints.uny.ac.id>, diakses 13 Februari 2016).